

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keterangan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dan data-data yang penulis peroleh dari objek penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi behaviour ini dilakukan setiap ada kegiatan keagamaan Ikatan Remaja Masjid Jami' Baitus Salam sistem yang dilakukan dengan cara metode ceramah. Metode ceramah ini akan mempermudah jamaah bisa memahami lebih cepat dan mengerti apa yang dimaksud dalam motivasi tersebut. Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid di Desa Peganjaran Bae Kudus adalah kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan mingguan seperti: Sholawat Albarzanji, yasinan dan pengajian kitab. Kegiatan bulanan seperti: pengajian an-nahdliyah, rottibul haddad dan ijtima'. Kegiatan tahunan seperti: wisata religi, manaqiban, peringatan hari besar islam, pengajian umum maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra' Mi'roj, kegiatan Ramadhan (tadarus Al-Qur'an, halal bi halal dan buka bersama).
2. Kendala yang di alami dalam melakukan motivasi dalam meningkatkan sikap religius remaja adalah: kurangnya penasehat agama, kurangnya pergaulan remaja menyebabkan kurang sadar dalam melakukan kegiatan keagamaan sehingga saat ada ngaji karena mereka belum bisa mengaji dan juga tidak bisa manajemen waktu karena bekerja. Solusi yang dilakukan oleh ikatan remaja masjid di desa peganjaran kecamatan bae kabupaten Kudus dalam membentuk religiusitas remaja adalah dengan berperan dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan aktif dan berperan dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan seperti mingguan yang dilaksanakan ikut serta dalam meramaikan dan memakmurkan masjid memperbanyak amal dan mengamalkan ilmu yang didapat serta mengaplikasikan ilmu yang ada untuk kemaslahatan di masyarakat. Membangun kerjasama dan ikut berkomitmen dengan organisasi untuk menciptakan kesejahteraan organisasi dan saling menjaga silaturahmi.
3. Hasil motivasi behaviour dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ikatan remaja masjid di desa peganjaran kecamatan bae kabupaten Kudus dalam membentuk religiusitas remaja adalah banyak nilai-nilai positif yang tertanam di diri mereka sendiri

lebih melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan positif, lebih taat dengan apa yang diperintahkan dalam syariat dan menjauhi apa yang menjadi larangan-Nya, memiliki kepribadian yang lebih baik menjaga pergaulan, memiliki sikap kebersamaan yang tinggi, membangun generasi muda yang lebih islami, menghormati orang tua, ketenangan hati dan bersikap lebih baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan kepada pengurus masjid dalam meningkatkan sikap religiusitas remaja di antaranya:

1. Bagi Kyai

Hendaknya bisa memberi contoh dan bimbingan yang lebih baik agar dapat menjadi panutan para remaja untuk ke depannya.

2. Bagi pengurus remaja masjid

Seorang pengurus hendaknya dapat membangun generasi muda yang lebih baik guna untuk mengaktifkan kegiatan keagamaan di masjid dan dapat menciptakan muda-mudi yang santun sesuai syariat Islam rumah terlebih dapat memonitoring dan selalu memberi arahan terhadap remaja terutama yang masih pelajar dan yang baru bergabung di ikatan remaja masjid agar dapat mengatur waktunya.

3. Bagi masyarakat

Seharusnya masyarakat mendukung dengan adanya organisasi tersebut dan dapat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan di masjid.

4. Bagi remaja

Bagi para remaja hendaknya dapat mengikuti semua kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan dalam organisasi tersebut dan dapat mengambil sisi positifnya, agar dapat menciptakan remaja yang berakhlakul karimah.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Para peneliti selanjutnya kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sedikit pemikiran sehingga mampu menjadi inspirasi bagi mereka untuk dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi dan lebih bermanfaat dalam mengembangkan kepribadian yang religius.